

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN JALAN LINGKUNGAN DESA LEWOMADA KECAMATAN TALIBURA KABUPATEN SIKKA

Imelda Melina Sari

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum

Universitas Negeri Surabaya

nellynsari05@gmail.com

Indah Prabawati,S.Sos.,M.Si.

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum

Universitas Negeri Surabaya

indahprabawati@unesa.ac.id

Abstrak

Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan bukan berarti masyarakat menanggung tugas pembangunan dan tanggung jawab pelaksanaannya tetapi harus menerima dan memanfaatkan kembali dampak dari pembangunan itu sendiri. Keberadaan delegasi masyarakat dalam pembangunan sangat krusial dimana bisa membuka kesempatan masyarakat untuk ikut menentukan dan mengawasi kebijakan pembangunan daerahnya. Penelitian dilakukan karena masih belum terpenuhinya kebutuhan masyarakat terkait infrastruktur terutama jalan lingkungan yang ada di Desa Lewomada, meskipun pembangunan jalan lingkungan di Desa Lewomada dalam pelaksanaan pembangunan telah mendapatkan porsi penganggaran, maka dari itu partisipasi masyarakat dalam pembangunan jalan lingkungan perlu diteliti lebih mendalam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui paparan yang jelas terkait keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan jalan lingkungan dalam upaya membangun jalan lingkungan . Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat yang dilihat dari bentuk partisipasi pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi harta benda, partisipasi keterampilan dan kemahiran, dan partisipasi sosial. Subyek yang digunakan adalah dengan teknik *Purpose Sampling*. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti memperlihatkan bahwa antusias masyarakat dalam pembangunan jalan lingkungan sesuai dengan besarnya keinginan masyarakat akan ketersediaan pembangunan yang lebih baik di Desa Lewomada. Proses pembangunan jalan lingkungan di Desa Lewomada berorientasi pada kepentingan dan partisipasi masyarakat, sehingga dalam pembangunan jalan lingkungan masyarakat diberikan otoritas yang sebesar-besarnya sesuai dengan pengetahuan, keterampilan dan pendidikan yang mendukung pembangunan jalan lingkungan di Desa Lewomada.

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Pembangunan

Abstrack

Community involvement in development does not mean that the community bears the task of development and its implementation responsibilities but must accept and reuse the effects of development itself. The existence of a community delegation in development is very crucial where it can open up opportunities for the community to participate in determining and overseeing regional development policies. The research was conducted because the community's needs related to infrastructure were still not fulfilled, especially the environmental roads in Lewomada Village, although the construction of environmental roads in Lewomada Village in the implementation of the development had obtained the budgeting portion, therefore community participation in the construction of environmental roads needed to be investigated more deeply. The purpose of this study is to find out clear exposures related to community involvement in the process of building environmental roads in an effort to build environmental roads. This research uses descriptive research with a qualitative approach. The focus of research used in this study is community participation as seen from the form of mind participation, labor participation, property participation, skill and skill participation, and social participation. The subject used was the Purpose Sampling technique. Data collection by interview, observation and documentation. Data analysis uses data collection techniques, data presentation, and drawing conclusions. The results of research conducted by researchers showed that the enthusiasm of the community in the construction of environmental roads is in accordance with the magnitude of the community's desire for better development availability in Lewomada Village. The process of building an environmental road in Lewomada Village is oriented to the interests and participation of the community, so that in the construction of environmental roads the community is given the maximum possible authority in accordance with the knowledge, skills and education that supports the construction of environmental roads in Lewomada Village.

Keywords: Community Participation, Development

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang dibangun dari desa. Pelopor utama sistem demokrasi adalah desa yang otonom dan berdaulat penuh. Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyebutkan bahwa desa memiliki hak otonomi asli berdasarkan hukum adat, dapat menentukan susunan pemerintah, mengatur dan mengurus rumah tangga, serta memiliki kekayaan dan aset. Kewajiban pemerintah untuk tetap menghargai dan menghormati otonomi yang dimiliki desa, meskipun otonomi desa yang bulat dan utuh bukanlah pemberian dari pemerintah daerah. Bagi desa, perbedaan otonomi antara desa dan kabupaten atau kota sangatlah besar. Keberadaan desa yang diakui berdasarkan sejarah dan adat-istiadat mempunyai kewenangan dan keistimewaan sendiri untuk mengatur kepentingan masyarakat di dalamnya sebagai kesatuan hukum yang berada dalam wilayah kabupaten dan pemerintah nasional.

Pemikiran yang perlu dikembangkan sebagai landasan kali ini adalah pluralitas, partisipasi, otonomi asli, demokrasi. Maka dari itu, keberadaan desa perlu dispesifikkan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa. Kemudian peraturan dan penataan desa setelah beberapa kali perubahan terkait Undang-Undang negara serta peraturan Undang-Undangan menghasilkan sudut pandang

baru terkait peraturan desa yang ada di Indonesia. Dengan dikeluarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, menjadi sebuah kawasan yang otonom memang diberikan wewenang khusus, diantaranya terkait pengelolaan keuangan dan alokasi dana desa, pemilihan kepala desa, serta sistem pembangunan desa.

Pemerintahan Desa dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menekankan pada landasan berdemokrasi, kedudukan masyarakat, partisipasi masyarakat, pemerataan, kesamaan, serta melindungi dan memberdayakan potensi desa agar tetap terjaga, kuat, maju, mandiri dan demokrasi. Dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, pelaksanaan otonomi desa menuntut untuk bertanggung jawab dalam memelihara integritas, kesatuan dan persatuan bangsa dengan tetap berada pada koridor konstitusi yang berlaku. Sedangkan terkait pembangunan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 dengan tegas mengatur mengenai Pembangunan Desa dan Pembangunan Kawasan Pedesaan. Hal tersebut terdapat dalam pasal 78 ayat 1 yang menjabarkan:

“Pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa,

pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan”.

Penyelenggaraan suatu pembangunan harus sesuai dengan kondisi masyarakat dan wilayahnya dengan mengedepankan asas keadilan, kekeluargaan, dan gotong royong untuk mewujudkan perdamaian dan keadilan sosial, maka dari itu, pembangunan desa harus terencana, terkoordinasi, terbatas waktu. Disamping itu, untuk mendorong perkembangan pedesaan berkelanjutan lebih diarahkan pada akar pertumbuhan masyarakat desa dengan melibatkan partisipasi masyarakat desa untuk mempertahankan tatanan sosial, ekonomi dan ekologi.

Tujuan dari suatu pembangunan pada hakikatnya untuk kesejahteraan masyarakat, segenap potensi harus digali, dikembangkan dan digunakan sebaik mungkin agar tujuan pembangunan dapat terealisasi dengan optimal. Dalam menumbuhkan kembangkan segala potensi yang ada di dalam suatu lingkungan, seharusnya pemerintah memberi kepercayaan penuh dan kesempatan yang banyak kepada masyarakat. Artinya untuk mengkondisikan pembangunan menjadi bagian dari masyarakat, peran masyarakat sebagai subyek utama dalam pembangunan merupakan penentu keberhasilan pembangunan itu sendiri. Menurut Todaro (2000:20), mengemukakan pembangunan adalah suatu proses multidimensial yang meliputi perubahan-perubahan struktur sosial, sikap masyarakat, lembaga-lembaga nasional, sekaligus peningkatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan kesenjangan dan pemberantasan kemiskinan.

Infrastruktur merujuk pada sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan-bangunan gedung dan fasilitas publik lainnya yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi (Kogoya, 2015:3). Pembangunan itu sendiri bersifat proses, dimana kegiatan ini akan berlangsung secara terus – menerus tanpa batas akhir. Upaya untuk meningkatkan sumber daya yang ada secara berkelanjutan adalah dengan melakukan pembangunan yang mempunyai prinsip hasil yang adil dan merata. Ada banyak sekali tantangan yang harus dihadapi ketika melakukan sebuah pembangunan, salah satu tantangan yang harus dihadapi adalah tanggungjawab sosial yang dimaksud bahwa setiap organisasi tidak akan bisa

berkembang tanpa ada dukungan dari lingkungan sekitarnya. Dengan demikian tujuan pembangunan sangatlah penting yang bertujuan untuk memberantas kemiskinan dan menciptakan peluang bagi masyarakat untuk hidup sejahtera. Sementara itu, untuk mengembangkan pusat-pusat pedesaan yang berkelanjutan dalam pembangunan yang memiliki ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi harus melibatkan partisipasi masyarakat desa. Kebijakan pembangunan ini dilakukan dengan strategi yaitu dengan memenuhi kebutuhan dasar masyarakat desa seperti pembangunan jalan, jembatan, jalan pertanian, irigasi, drainase, dan lain-lain yang merupakan pembangunan infrastruktur untuk menunjang peningkatan perekonomian masyarakat desa. Maka dari itu Negara Kesatuan Republik Indonesia menegaskan bahwa desa merupakan bagian dari Negara Indonesia yang mana pelaksanaan hak, wewenang dan kebebasan penyelenggaraan otonomi desa wajib menghargai nilai-nilai tanggung jawab.

Permasalahan yang terjadi dalam suatu pembangunan merupakan kepentingan bersama, sehingga pembangunan desa harus dilaksanakan bersama-sama dan saling berkoordinasi antara pemerintah dan masyarakat. Pada hakikatnya target dari pembangunan suatu negara adalah untuk mensejahterakan masyarakat. Seluruh potensi alam harus digunakan dan dikembangkan sebaik mungkin, sehingga tujuan dari pada pembangunan itu sendiri dapat direalisasikan dengan baik. Menurut Rukel (2019:1058) menyebutkan bahwa pemerintah desa adalah bagian pemerintah daerah yang terkecil dari pemerintahan karena berhubungan langsung dengan masyarakat. Seharusnya pemerintah memberi kesempatan dan kepercayaan kepada masyarakat untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki bersama dalam lingkungan. Artinya pembangunan menjadi bagian penting dari masyarakat yang berperan sebagai subyek pembangunan yang utama dalam menentukan keberhasilan suatu pembangunan. Kemampuan pemerintah bukanlah penentu keberhasilan pembangunan, namun tidak bisa terlepas dari partisipasi masyarakat dalam pembangunan tersebut. Stiglitz (2002:164) menyebutkan bahwa proses partisipasi adalah cara paling efektif untuk merubah pola berpikir tidak hanya pada masyarakat kecil tetapi menjangkau seluruh masyarakat. Selanjutnya menurut Agustin

(2016:3) dalam membahas partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah, pemerintah perlu untuk mengetahui perkembangan di daerah terlebih dahulu.

Provinsi Nusa Tenggara Timur (disingkat NTT) merupakan wilayah kepulauan yang berada diantara Benua Asia dan Benua Australia. Provinsi ini beribukota di Kupang yang memiliki 22 Kabupaten atau Kota yang terletak di bagian barat pulau Timor. Nusa Tenggara Timur adalah provinsi Indonesia yang terletak di bagian tenggara Indonesia. Provinsi Nusa Tenggara Timur terdiri dari beberapa pulau, antara lain Pulau Flores, Pulau Sumba, Pulau Timor, pulau alata, pulau lembata, pulau rote, pulau sabu, pulau adonara, pulau solor, pulau komodo, dan pulau palue (<https://www.indonesia.go.id/province/nusa-tenggara-timur>).

Pembangunan jalan di Provinsi NTT dalam penyebarannya masih kurang optimal di beberapa wilayah. Seperti yang ditulis [Kompas.com](https://www.kompas.com) dari hasil wawancara dengan Wakil Gubernur Josef Nae Soi mengungkapkan bahwa:

“Dari total jalan 2.800 kilometer panjang jalan provinsi, ada 1.650 kilometer ruas jalan yang rusak. Kerusakan jalan itu tersebar merata di 21 kabupaten. Sementara jalan nasional yang ada di NTT sepanjang 1.800 kilometer sebagian besar yakni 90% dalam kondisi baik dan sekitar 10% rusak sedang dan berat. Dengan demikian, tentu masih terlihat jelas adanya kesenjangan antara jalan provinsi dan jalan nasional”. (<https://properti.kompas.com/read/2019/06/26/143505521/wagub-ntt-sanggup-perbaiki-jalan-rusak-1650-kilometer>.)

Kemiskinan (*poverty*) telah menjadi permasalahan global yang perlu dipehatikan baik dari pemerintah maupun masyarakat. Di negara berkembang maupun negara maju sekalipun, kemiskinan merupakan urgensi masalah utama untuk diperangi termasuk masalah kemiskinan di Indonesia (Khoirunnisa, 2019 :1). Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2020 pasal 2 ayat 1 menyebutkan bahwa:

“Suatu daerah ditetapkan sebagai Daerah Tertinggal berdasarkan kriteria:

- Perekonomian masyarakat;
- Sumber daya manusia;
- Sarana dan prasarana;

- Kemampuan keuangan daerah;
- Aksesibilitas; dan
- Karakteristik daerah.

Dengan demikian Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2020 tentang Penetapan Daerah Tertinggal menetapkan Provinsi Nusa Tenggara Timur termasuk salah satu daerah yang tertinggal di Indonesia. Meskipun Nusa Tenggara Timur dikategorikan sebagai daerah tertinggal namun ada beberapa wilayah kabupaten atau kota tidak terdaftar sebagai kabupaten atau kota yang tertinggal, salah satunya adalah Kabupaten Sikka. Meskipun demikian sebagian wilayah di Kabupaten Sikka masih tertinggal cukup jauh dari daerah lainnya. Beberapa wilayah masih minim akan pembangunan, ekonominya, sumber daya manusia, dan lain-lain. Terutama desa-desa yang berada di pelosok dari Kabupaten Sikka. Akses utama seperti jalan kabupaten untuk bisa masuk ke daerah di pelosok tersebut memang sangat susah. Hal tersebut bisa dilihat pada gambar dibawah.

Gambar 1.1 Jalan menuju Desa Lewomada



Sumber: dokumentasi peneliti.

Bukan hanya itu saja, bahkan daerah maupun desa-desa di pelosok sendiri pembangunan jalannya masih sangat minim. Hal itu pastinya akan menghambat mobilitas yang ada di wilayah tersebut. Kondisi tersebut tergambar di salah satu desa di Kabupaten Sikka yaitu Desa Lewomada. Desa Lewomada adalah salah satu desa dalam wilayah kecamatan Talibura, kabupaten Sikka yang mana wilayah Timur berbatasan dengan Desa Adabang Kabupaten Flores Timur, kawasan bagian barat berbatasan dengan desa Wailamung, bagian Utara berbatasan dengan Laut Flores dan bagian Selatan berbatasan dengan Desa Ojang. Desa Lewomada terbagi atas 3 Dusun yaitu dusun Bokang, Dusun Hia dan Dusun Henga. Luas Desa Lewomada secara Keseluruhan seluas

5.342.671 hektar yang terbagi menjadi beberapa kawasan seperti kawasan Hutan, kawasan kebun mente dan kelapa, ladang atau kebun, areal pemukiman dan lain-lain. Topografi Desa Lewomada secara umum termasuk daerah pantai, dataran rendah serta berbukit gelombang. Desa Lewomada terletak di ketinggian 110 m dari permukaan laut dan berada di daerah dataran rendah. Jumlah penduduk desa Lewomada berdasarkan Profil Desa Tahun 2017 sebanyak 1649 jiwa, dengan jumlah laki 791 jiwa dan perempuan 858 jiwa. Dengan melihat kondisi topografi desa Lewomada tentu pembangunan desa sangat penting terutama jalan lingkungan untuk kelancaran aktivitas masyarakat desa. Berikut ini adalah kondisi jalan yang ada di Desa Lewomada.

Gambar 1.2 Kondisi Jalan Lingkungan Desa Lewomada Sebelum Dibangun



Sumber: Dokumentasi Kegiatan Pembangunan Jalan Lingkungan Desa Lewomada Tahun 2018
Dengan melihat wilayah geografis yang masih sangat sulit untuk diakses dan pemikiran masyarakat Desa Lewomada masih berpegang teguh terhadap adat dan budaya, sehingga ketika akan dilaksanakan pembangunan perlu adanya persetujuan dan musyawarah dengan para tokoh adat yang ada di Desa Lewomada. Maka dari itu Desa Lewomada masih termasuk desa yang tertinggal. Kebijakan pemerintah merupakan salah satu wujud dari tujuan pembangunan desa, untuk sama-sama saling membimbing dan menuntun untuk mewujudkan kebijakan yang telah disepakati. Oleh karena itu, kesadaran masyarakat akan pentingnya pembangunan sangat diperlukan untuk memaksimalkan tujuan dan kebijakan pembangunan.

Demikian halnya dengan pembangunan jalan lingkungan di Desa Lewomada Kecamatan Talibura Kabupaten Sikka yang sudah dilaksanakan di Tahun 2018. Pelaksanaan pembangunan jalan lingkungan merupakan suatu program yang diharapkan membantu masyarakat memudahkan sarana

transportasi dan komunikasi antar lingkungan, memudahkan distribusi orang dan barang, meningkatkan minat semangat belajar sekolah dan meningkatkan keindahan tata lingkungan desa. Jalan lingkungan Desa Lewomada Kecamatan Talibura Kabupaten Sikka adalah titik pusat untuk aktivitas masyarakat karena proses mobilisasi dan pendistribusian akan susah dilaksanakan kontribusi apabila tidak ada jalan. Berbagai pembangunan yang dilaksanakan pada intinya untuk menghidupkan kembali aktivitas dan ekonomi masyarakat dimana jalan merupakan infrastruktur yang penting bagi masyarakat setempat. Menurut Asariansyah dkk (2012:1146) menyebut bahwa akses terhadap jalan akan memberikan kemudahan bagi pembangunan. Untuk populasi setempat, akses jalan utama sama pentingnya dengan jalan utama yang ditingkatkan. Dengan adanya jalan dapat membuka probabilitas untuk perkembangan berbagai kegiatan. Pembangunan jalan lingkungan ini diharapkan terwujud dengan alasan mengejar ketertinggalan ekonomi.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan Jalan Lingkungan Desa Lewomada Kecamatan Talibura Kabupaten Sikka memperlihatkan adanya antusias yang tinggi dari masyarakat Desa Lewomada dalam proses pembangunan Jalan Lingkungan. Pada tahun 2018 pemerintah Desa Lewomada telah melaksanakan satu dari sekian banyak program yaitu pembangunan jalan lingkungan yang dilakukan di Desa Lewomada. Tujuan dilaksanakannya pembangunan jalan lingkungan tersebut adalah untuk kesejahteraan masyarakat Desa Lewomada sendiri. Pemerintah mengalokasikan biaya Rp. 16.860.000 untuk pembangunan jalan lingkungan dengan jarak 400 m yang terbagi menjadi empat titik. Ke empat titik pembangunan jalan lingkungan tersebut terbagi menjadi beberapa wilayah yaitu Dusun Bokang, Dusun Hia, Kampung Tanadewa yang masih termasuk ke wilayah Dusun Hia, dan Dusun Henga. Kemudian saat ini sudah dua titik yang sudah dibangun yaitu yang berada di Dusun Bokang dan Dusun Henga. Rencana pemerintah Desa Lewomada akan mengalokasikan sisa dua titik yang belum dibangun akan diselesaikan di tahun 2019.

Selain itu pembangunan jalan lingkungan Desa Lewomada ini menerapkan sistem padat karya

dimana seluruh kegiatan pembangunan jalan lingkungan ini melibatkan masyarakat Desa Lewomada sendiri disamping itu juga untuk membuka lapangan kerja bagi masyarakat terutama masyarakat yang menganggur atau kurang mampu. Masyarakat bisa memanfaatkan upah yang didapatkan untuk menggerakkan roda ekonomi, karena memanfaatkan tenaga kerja yang asli di desa dan materialnya dari desa. Pemerintah sudah menganggarkan dana untuk pembangunan jalan lingkungan Desa Lewomada sebesar Rp. 16.860.000 yang bersumber dari Alokasi Dana Desa, namun pemerintah mengalami kendala terkait dana tersebut. Hal ini diakui oleh Ibu Paulina Golu selaku Kepala Urusan Pemerintah Desa yang mengatakan sebagai berikut:

“Partisipasi masyarakat Desa Lewomada sangat Tinggi, karena dalam pembangunan Jalan Lingkungan ini pemerintah desa menerapkan Sistem Padat Karya, dimana hampir semua masyarakat ikut terlibat dalam kegiatan ini. Kendala yang dihadapi pemerintah desa adalah soal dana. Karena keterlambatan SPJ dan Dokumen, sehingga dana dari provinsi tidak bisa turun. Berikutnya adalah drop material non lokal yang terlambat juga menghambat pembangunan Jalan Lingkungan desa Lewomada.”

Pembangunan Jalan Lingkungan Desa Lewomada Kecamatan Talibura Kabupaten Sikka sepenuhnya membutuhkan partisipasi masyarakat sebagai penggerak dalam penyelenggaraan pembangunan. Hal tersebut bisa dilihat dari aktivitas masyarakat dalam ikut rapat dan menyumbang ide, pendapat, kritik maupun saran untuk pelaksanaan kegiatan pembangunan jalan Lingkungan Desa Lewomada Kecamatan Talibura Kabupaten Sikka. Tidak hanya memberikan pikiran atau ide-ide serta pendapat tetapi masyarakat juga berpartisipasi dalam memberikan tenaga mereka untuk mendukung upaya-upaya yang menyokong keberhasilan kegiatan-kegiatan, seperti gotong royong mengangkut bebatuan, pasir, air dan lain-lain. Untuk memperlancar terlaksananya kegiatan pembangunan jalan lingkungan ini maka masyarakat secara langsung telah menyumbangkan harta benda mereka berupa ember, sapu, alat-alat kerja atau perkakas. Selain itu dengan memberi dorongan melalui

keterampilan dan kemahiran yang dimiliki masyarakat kepada anggota masyarakat lainnya yang membutuhkan akan meningkatkan rasa solidaritas antar warga untuk kelancaran pembangunan. Fenomena diatas dapat dilihat dari bentuk-bentuk partisipasi yang dikemukakan oleh Huraerah yakni berupa partisipasi pikiran, tenaga, harta benda, keterampilan dan kemahiran seta sosial. Pemenuhan kebutuhan anggota masyarakat tidak sekedar di sektor pertanian dan pendistribusian barang maupaun jasa, tetapi lebih kepada bagaimana masyarakat bisa lebih mandiri, percaya diri dan mampu terlepas dari faktor kemiskinan.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti terdorong untuk mengetahui macam mana bentuk antusias masyarakat dalam pembangunan tersebut dengan mengambil judul “ Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Jalan Lingkungan Desa Lewomada Kecamatan Talibura Kabupaten Sikka ”. Kajian mengenai partisipasi ini akan difokuskan pada analisis bentuk-bentuk partisipasi dikembangkan oleh Huraerah (2011:116) yakni partisipasi pikiran, tenaga, harta benda, keterampilan dan kemahiran serta sosial.

METODE

Jenis penelitian ini diangkat menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sementara fokus penelitiannya adalah partisipasi masyarakat yang dikemukakan oleh Huraerah (2011;116) kemudian dibagi menjadi 5 bentuk yaitu berupa partisipasi pikiran, tenaga, harta benda, keterampilan dan kemahiran, serta sosial. Lokasi penelitian yang dilakukan adalah Desa Lewomada, Kecamatan Talibura, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur. Subyek penelitian ditentukan dengan teknik *Purpose Sampling*. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dan pengumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam penelitian Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Jalan Lingkungan Desa Lewomada Kecamatan Talibura Kabupaten Sikka. Sedangkan peneliti memakai analisis datanya menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011:247) yaitu pengumpulan data, penyajian data dan penarikann kesimpulan/verifikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Lewomada adalah desa pemekaran dari Desa Wailamung yang terjadi di Tahun 1998 dimana Desa Lewomada waktu itu merupakan sebuah Dusun. Pemekaran tersebut terjadi karena wilayah yang sangat luas sehingga para tokoh masyarakat sepakat adanya pemekaran Desa Lewomada. Wilayah administrasi Desa Lewomada terdiri dari 3 wilayah Dusun yaitu Dusun Henga, Dusun Hia, dan Dusun Bokang yang terbagai dalam 8 RW dan 23 RT. Topografi Desa Lewomada secara umum termasuk daerah pantai, daratan rendah serta berbukit gelombang. Berdasarkan ketinggian wilayah Desa Lewomada diklasifikasikan kedalam wilayah dataran rendah yang memiliki ketinggian 110 m dari permukaan laut. Topologi Desa Lewomada terdiri dari persawahan, perladangan, perkebunan, peternakan, nelayan, jasa dan perdagangan. Desa Lewomada dalam menyediakan infrastruktur dinilai masih kurang dengan luas wilayah 5.342.671 ha serta jumlah penduduk Desa mencapai 1.643 jiwa masih dinilai minim fasilitas umum dan penunjang. Hal tersebut dibuktikan dengan data tabel infrastruktur Desa Lewomada sebagai berikut:

Tabel 1.1 Infrastruktur Desa Lewomada

Infrastruktur	Jumlah/panjang
Jalan	
Jalan lingkungan sudah dirabat.	3 km
Jalan lingkungan yang masih jalan tanah.	2 km
Jembatan beton	3 unit
Sarana air bersih dan sanitasi	
Jumlah mata air	4
Sumur galian	9
Hidran umum	6
MCK umum	2
Sarana pendidikan	
SD	2
SMP	1
Prasarana dan sarana lain	
Kantor desa	1
Posyandu	3
Polindes	1
Puskesmas pembantu	1
Mesjid	1
Gereja	3
Lapangan sepak bola	1
Lapangan volly	2

Sumber: Profil Desa Lewomada Tahun 2016.

Peran Desa Lewomada seharusnya menjadi agenda penting pemerintah dalam menjalankan pembangunan Desa. Adanya kemudahan akses serta mudahnya transportasi akan menjadi peran penting dalam memudahkan mobilitas masyarakat Desa Lewomada. Sedangkan kondisi jalan di Desa Lewomada masih belum sepenuhnya dibangun yaitu jalan lingkungan yang sudah dirabat sepanjang 1.170 meter dan jalan lingkungan yang masih jalan tanah sepanjang 2.000 meter. Hal ini mengingat profesi pekerja masyarakat Desa Lewomada yang berbeda-beda sehingga dengan minimnya fasilitas umum akan menghambat mobilisasi masyarakat Desa Lewomada. Prioritas utama untuk mendukung kelancaran dan kemajuan adalah akses jalan lingkungan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dengan demikian Jalan Lingkungan memang sangat penting untuk memudahkan masyarakat melakukan aktivitasnya. Hal tersebut sesuai dengan yang ditunjukkan pada tabel berikut :

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa kondisi infrastruktur yang ada di Desa Lewomada seharusnya menjadi prioritas untuk kegiatan mobilitas masyarakat. Apabila kondisi jalan baik maka akses menuju sekolah, kebun, maupun sarana prasarana desa lain dapat berjalan dengan lancar.

Pembangunan desa sebagai bagian dari pembangunan daerah mempunyai makna membangun masyarakat pedesaan dengan mengutamakan aspek kebutuhan masyarakat (Adisasmita, 2006:4). Pembangunan bukan saja berfokus pada pembangunan berupa fisik melainkan pembangunan harus bersifat holistik atau menyeluruh (Uceng dkk, 2019:3). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan keterlibatan anggota masyarakat diwujudkan dalam aspek perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan desa (Adisasmita, 2006:42). Menurut Laah (2014:56) pemerintah harus menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi masyarakat desa dengan mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat. Artinya sebagai fasilitator, pemerintah daerah harus bisa menciptakan kondisi untuk mendukung aktivitas masyarakat, dimana masyarakat merupakan pemeran utama yang menentukan keberhasilan pembangunan yang ada di daerah. Pembangunan akan cepat terealisasi apabila peran serta masyarakat semakin tinggi.

Keberadaan delegasi masyarakat tentunya sangat penting untuk membuka kesempatan masyarakat ikut mengambil keputusan dan mengawasi penentuan suatu kebijakan pembangunan daerahnya. Menurut Isbandi (2007:27) mengemukakan tentang pengertian partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan, dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam perubahan yang terjadi.

Dewasa ini diharapkan partisipasi masyarakat yang mengarah ke pembangunan merupakan inisiatif dan aktivitas yang tumbuh dari bawah sebagai rasa tanggung jawab warga masyarakat dalam pembangunan itu sendiri. Sebab menurut Ardila (2014:72) tanpa adanya partisipasi masyarakat pembangunan itu tidak berarti dan sudah pasti tidak akan mencapai sasaran yang dituju. Pembangunan tanpa dukungan atau partisipasi masyarakat adalah suatu usaha yang sia-sia karena tidak akan efektif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembangunan saat ini berorientasi pada partisipasi masyarakat untuk peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat di masa depan khususnya bagi generasi penerus. Dengan adanya partisipasi dapat membantu pelaksanaan pembangua terealisasikan dengan cepat sesuai dengan target. Hal itu mungkin berpotensi memiliki kekuatan yang cukup besar dalam pembangunan tergantung pada kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki. Sesuai hasil kajian yang sudah dipaparkan sebelumnya, bahwa antusias dari masyarakat Desa Lewomada dalam pembangunan jalan lingkungan sudah melibatkan hampir seluruh masyarakat untuk turut aktif dalam pembangunan tersebut. Keterlibatan masyarakat Desa Lewomada inipun bisa dilihat dari bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Lewomada dalam pembangunan jalan lingkungan sebagai berikut:

1. Partisipasi Pikiran

Partisipasi pikiran dalam mewujudkan proses pelaksanaan pembangunan di suatu daerah tidak harus secara fisik, maka gagasan dan masukan baik itu kritik dan saran dari masyarakat merupakan sesuatu yang sangat berharga. Partisipasi pikiran bukan hanya sebatas memberikan bentuk fisik seperti tenaga, melainkan sebuah gagasan atau

pemikiran-pemikiran yang berharga bagi masukan ke pemerintah Desa. Selama keputusan itu dapat diterima dengan rasional dan keadaan, maka dapat dijadikan keputusan yang berharga (Nurwanda, 2016:31). Pada tahapan ini harapannya masyarakat tidak sekedar menyampaikan gagasan atau ide-ide tetapi mampu mengkaji, memahami, dan dapat mengekspresikan permasalahan yang terjadi dalam lingkungan mereka. Dengan begitu, masyarakat mampu menentukan dan merumuskan kegiatan mana yang harus diutamakan dan perlu dilakukan dengan melihat potensi permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil observasi peneliti, antusias masyarakat dalam pembangunan jalan lingkungan Desa Lewomada dalam bentuk pikiran ini kurang optimal. Sebagian masyarakat Desa Lewomada tidak turut ambil bagian dalam bagian ini, terutama dalam menyumbangkan ide-ide dan gagasan ketika dilakukan musyawarah desa. tentunya sumbangsih dari masyarakat berupa pikiran ini menentukan keberhasilan pembangunan di Desa Lewomada. Penyebab utama kurangnya partisipasi masyarakat Desa Lewomada dalam tahapan ini adalah rendahnya taraf pendidikan warga Desa Lewomada yang sebagiannya merupakan lulusan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah (SMP). Hal tersebut bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Lewomada.

Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Lewomada Tahun	Jumlah (Orang)
Jumlah penduduk buta aksara dan huruf latin	45
Jumlah penduduk usia 3-6 yang masuk TK dan kelompk bermain anak	97
Jumlah anak dan penduduk cacat fisik dan mental	4
Jumlah penduduk sedang SD/ sederajat	198
Jumlah penduduk tamat SD/ sederajat	599
Jumlah penduduk tidak tamat SD/ sederajat	153
Jumlah penduduk sedang SLTP/ sederajat	91
Jumlah penduduk tamat SLTP/ sederajat	72
Jumlah penduduk tidak tamat SLTP/ sederajat	45
Jumlah penduduk tamat SLTA/ Sederajat	61
Jumlah penduduk sedang D-1	-
Jumlah penduduk tamat D-1	-
Jumlah penduduk sedang D-2	-
Jumlah penduduk sedang D-2	-
Jumlah penduduk sedang D-3	-
Jumlah penduduk tamat D-3	-
Jumlah penduduk sedang S-1	15

Sumber: Daftar Isian Tingkat Perkembangan Desa Dan Kelurahan Tahun 2019

Pendidikan merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu negara, hal ini dikarenakan pendidikan merupakan proses dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas (Asyah dkk, 2017:2). Menurut Hermawan dan Sugyono (2016:98) pendidikan sebagai salah satu

bagian dalam upaya pembangunan nasional memiliki kedudukan strategis untuk pengembangan sumber daya manusia. Dengan tingkat pendidikan masyarakat Desa Lewomada yang masih minim akhirnya memicu kurangnya gagasan kreatif dan cemerlang yang disampaikan oleh masyarakat Desa Lewomada. Hal lainnya adalah kesibukan masyarakat Desa Lewomada yang rata-rata adalah berprofesi sebagai petani dan nelayan serta sebagian dari sedikit masyarakat adalah berprofesi sebagai pedagang. Sehingga untuk menyumbangkan ide-ide untuk pembangunan jalan lingkungan ini masih sangat kurang karena pekerjaan mereka adalah faktor utama untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat Desa Lewomada.

2. Partisipasi Tenaga

Menurut Satropoetro (Isbandi, 2007:16) mengemukakan pengertian partisipasi adalah keterlibatan yang bersifat spontan yang disertai kesadaran dan tanggungjawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Bantuan berupa tenaga yang diberikan masyarakat Desa Lewomada disini sangat penting karena dapat menunjang dan mencapai keberhasilan bersama. Seluruh masyarakat bisa memberikan sumbangan tenaga dalam pelaksanaan pembangunan, sehingga dapat direalisasikan dengan maksimal. Sebagai bentuk partisipasi masyarakat, sumbangan berupa tenaga merupakan peran masyarakat Desa Lewomada dan kesepakatan antara pemerintah dan masyarakat yang sama-sama memiliki komitmen mempercepat pembangunan jalan lingkungan di Desa Lewomada. Berdasarkan hasil wawancara dilapangan, didapatkan informasi bahwa partisipasi masyarakat Desa Lewomada dalam bentuk tenaga ini dapat dikatakan baik. Hasil pengamatan peneliti selama pelaksanaan pembangunan jalan lingkungan tersebut bahwa pembangunan jalan lingkungan ini masyarakat sendirilah yang bekerja dan membangun dengan terlibat aktif secara sukarela dalam menyumbangkan tenaga mereka untuk menunjang suksesnya pembangunan jalan lingkungan di Desa Lewomada.

3. Partisipasi Harta Benda

Partisipasi berupa harta benda merupakan bentuk partisipasi masyarakat yang mendorong pelaksanaan pembangunan jalan lingkungan yang

ada di Desa Lewomada yang berbentuk bantuan dana yang memiliki sifat untuk mendukung kelancaran pembangunan jalan lingkungan. Partisipasi harta benda ini merupakan salah bentuk dukungan nyata masyarakat terhadap proses pembangunan jalan lingkungan di Desa Lewomada. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada kelancaran pembangunan jalan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa partisipasi masyarakat Desa Lewomada dalam tahap ini sudah baik. Partisipasi masyarakat Desa Lewomada berbentuk bentuk harta benda ini merupakan wujud partisipasi masyarakat Desa Lewomada yang tidak berupa uang akan tetapi berupa bahan-bahan materiil seperti pasir, batu, dan kerikil dan juga alat-alat kerja untuk menunjang kelancaran pelaksanaan pembangunan jalan lingkungan tersebut. Masyarakat memberikan sumbangan tersebut atas dasar sukarela dan gotong royong. Partisipasi masyarakat Desa Lewomada diharapkan selanjutnya dalam menjalankan partisipasi bisa lebih terarah dalam pelaksanaan pembangunan kedepannya.

4. Partisipasi Keterampilan dan Kemahiran

Dalam partisipasi masyarakat tentunya tidak terhindar dari adanya kekurangan dan kelemahan yang dimiliki masyarakat, sehingga nantinya dalam keterlibatan suatu kegiatan akan muncul proses saling belajar dan melengkapi satu sama lain. Partisipasi keterampilan dan kemahiran ini dapat diartikan sebagai partisipasi masyarakat yang memiliki keterampilan dan kemahiran lebih kemudian memberi dukungan dan dorongan untuk bersama-sama melakukan suatu kegiatan yang dapat melancarkan pelaksanaan pembangunan. Pada indikator partisipasi keterampilan dan kemahiran ini, untuk mendukung pelaksanaan pembangunan jalan lingkungan ini, masyarakat yang memiliki keterampilan dan kemahiran sebagai tukang bangunan melakukan pekerjaan mereka sebagai tukang yang kemudian dibantu oleh masyarakat lain. Sikap saling melengkapi satu sama lain tersebut akan berdampak pada tercapainya tujuan pembangunan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa masyarakat Desa Lewomada sudah memberikan keterampilan dan kemahiran mereka dalam pembangunan jalan lingkungan yang dilakukan secara gotong royong dan saling

membantu terutama membantu pekerjaan tukang agar lebih ringan dan cepat selesai.

5. Partisipasi Sosial

Pada indikator ini, partisipasi sosial dapat diartikan sebagai tindakan yang diberikan dan dibentuk oleh masyarakat sebagai bentuk rasa kegotuyuban dan keharmonisan yang dapat melahirkan rasa sosial dan simpati yang tinggi antara masyarakat dalam setiap kegiatan yang dapat meningkatkan antusias masyarakat dalam kegiatan pelaksanaan pembangunan jalan lingkungan di Desa Lewomada. Partisipasi masyarakat bentuk sosial di Desa Lewomada dapat dilihat dari hasil wawancara adalah keterlibatan pada saat dibangun jalan lingkungan seperti mengajak masyarakat dan melakukan komunikasi yang baik dengan masyarakat lain sehingga mereka mau ikut terlibat dalam pembangunan jalan lingkungan tersebut. Warga Desa Lewomada bekerjasama untuk membangun jalan lingkungan dengan tujuan melancarkan aktivitas masyarakat dan juga menata keindahan Desa Lewomada. Dari observasi yang dilakukan peneliti bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk sosial ini masyarakat melakukan komunikasi dengan saling mengajak terutama masyarakat yang memiliki pengaruh yang cukup besar seperti ketua RT dan tokoh adat. Hal tersebut akan secara otomatis masyarakat ikut ambil andil dalam pembangunan jalan lingkungan karena masyarakat percaya sepenuhnya terhadap tokoh-tokoh yang berpengaruh tersebut.

KESIMPULAN

Berlandaskan pada pembahasan yang telah dilakukan peneliti pada bab-bab sebelumnya, peneliti menarik beberapa kesimpulan terkait dengan antusias masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan jalan lingkungan yang dilakukan di Desa Lewomada sebagai berikut. Pertama partisipasi masyarakat dalam pembangunan jalan lingkungan Desa Lewomada dalam bentuk partisipasi pikiran masih kurang. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Lewomada yang masih rendah berdampak pada kurangnya antusias masyarakat untuk ikut terlibat menyumbangkan gagasan pada kebijakan-kebijakan yang dilakukan pemerintah desa. Penyebabnya adalah rendahnya sumber daya manusia terutama jenjang pendidikan yang ditempuh masyarakat Desa

Lewomada hanya lulusan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah (SMP). Kemudian yang kedua ada partisipasi tenaga dalam pembangunan jalan lingkungan Desa Lewomada dalam dikatakan baik. Masyarakat terlibat aktif dan dengan sukarela dalam menyumbangkan tenaga mereka untuk menunjang suksesnya pembangunan jalan lingkungan di Desa Lewomada. Ketiga masyarakat Desa Lewomada berpartisipasi dalam pembangunan jalan lingkungan menyumbangkan harta benda berupa pasir, kerikil dan alat-alat kerja sesuai dengan kemampuan dengan sukarela. Kontribusi yang diberikan oleh masyarakat Desa Lewomada ini karena kepedulian masyarakat akan pentingnya pembangunan yang ada di Desa Lewomada. Dalam partisipasi harta benda ini dapat dikatakan baik. Keempat adalah partisipasi keterampilan dan kemahiran yang diberikan masyarakat Desa Lewomada dalam pembangunan jalan lingkungan dapat dikatakan sudah baik. Masyarakat dalam memberikan keterampilan dan kemahiran mereka dengan cara melakukan secara gotong royong dan membantu pekerjaan tukang agar lebih ringan dan cepat selesai. Terakhir ada partisipasi masyarakat Desa Lewomada dalam bentuk sosial dapat dikatakan baik. Masyarakat saling mengajak dan melakukan komunikasi yang baik dengan saling mengajak satu sama lain terutama masyarakat yang memiliki pengaruh cukup besar di Desa Lewomada, seperti Ketua RT dan tokoh adat dalam pelaksanaan pembangunan jalan lingkungan di Desa Lewomada. Rasa solidaritas yang tinggi di masyarakat yang menimbulkan partisipasi masyarakat untuk melakukan kegiatan pembangunan jalan lingkungan di Desa Lewomada.

SARAN

Hasil penelitian berdasarkan analisis peneliti, maka ada beberapa saran yang bisa peneliti berikan yang kiranya bermanfaat dan berguna untuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan jalan lingkungan yang ada di Desa Lewomada sebagai berikut:

1. Melihat dari bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan jalan lingkungan Desa Lewomada terutama dalam bentuk partisipasi pikiran supaya lebih ditingkatkan terutama keterlibatan masyarakat dalam rapat atau pertemuan yang diadakan oleh Pemerintah Desa agar masyarakat mampu memahami

lebih jelas terkait pembangunan jalan lingkungan dan aspirasi mereka tersalurkan langsung ke pemerintah sehingga pembangunan Desa Lewomada yang akan datang menjadi lebih matang.

2. Demi memperoleh hasil optimal yang sebanding dengan target yang telah ditetapkan pada pembangunan jalan lingkungan yang ada di Desa Lewomada ini maka peneliti menyarankan kepada pemerintah Desa Lewomada untuk harus lebih manajemen waktu dan anggaran serta memperbaiki sisi administrasi seperti proses pengajuan proposal dan SPJ yang terkait dengan pembangunan jalan desa sehingga sesuai dengan yang direncanakan dan bisa mencapai sasaran dan target waktu dan biaya yang telah ditetapkan.

Ucapan Terimakasih

Dalam penyusunan jurnal ilmiah ini, tentu penulis mendapat dukungan dan dorongan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis secara khusus mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak yang membantu berkontribusi dalam penulisan jurnal ini diantaranya:

1. Para Dosen S1 Ilmu Administrasi Negara FISH UNESA.
2. Ibu Indah Prabawati S.Sos. M.Si selaku dosen pembimbing yang juga membantu membimbing dan menelaah jurnal yang ditulis oleh peneliti.
3. Kepada Bapak Muhammad Farid Ma'ruf S.Sos., M.AP dan Bapak Galih Wahyu Pradana S.AP., M.Si selaku dosen penguji.
4. Pemerintah Desa dan warga Desa Lewomada yang membantu proses penelitian.
5. Dan pihak-pihak lainnya yang memberi dukungan moral maupun material kepada peneliti sehingga penulisan jurnal ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Raharjo.(2006). *Membangun Desa Partisipatif*. Makasar : Graha Ilmu Arikunto.
- Agustin, Merry. 2016. *Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa melalui Musrenbang (Studi Kasus Pada Pembangunan Japordes Desa Tanggunjagir Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan)*. Jurnal. Universitas Negeri Surabaya.
- Asyah, Siti dkk. 2017. *Evaluasi Implementasi*

- Kebijakan Pendidikan Gratis di Kabupaten Pasaman*. JPSI (Journal Of Public Sector Innovation) Vol 2, No. (1) : 01-9
- Ardila, Tifani, dkk. 2014. *Upaya Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi di Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang)*. Volume 2. Nomor 1. Universitas Brawijaya Malang
- Asariansyah, Muhammad Faizal, dkk. 2012. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pemerataan Pembangunan Infrastruktur Jalan (Studi Kasus Di Kecamatan Lawang Kabupaten Malang)*. Volume 1. Nomor 6. Universitas Brawijaya Malang
- Hermawan, Yudan Dan Yoyon Sugyono. 2016. *Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Program-Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Ngudi Kapinteran*. Volume 3. Nomor 1, 97-108. Universitas Negeri Yogyakarta
- Huraerah, Abu. 2011. *Pengorganisasian, Pengembangan Masyarakat, Model Dan Strategi Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Isbandi, Rukminto Adi. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP IU Press
- Kogoya, Teraik, Dkk. 2015. *Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Jalan Desa di Kabupaten Lanny Jaya Papua*. Volume 5, Nomor 2. Universitas Sam Ratulangi Manado
- Khoirunnisa, Nida. 2019. *Keterlibatan masyarakat dalam Program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) di Desa Pabedilankulon Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon*. JPSI (Journal of Public Sector Innovation) Vol. 4, No. 1, November Tahun 2019, (1-7).
- Laah, ED, dkk. 2014. *Community Particopation In Sustainable Rural Infrastructural Development In Riyom Area Plateau Nigeria*. Volume 5. Nomor 4. Ahmadu Bello University Zaria Nigeria
- Miles, Mb dan Huberman AM. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Ndraha, Taliziduhu. 1990. *Membangunan Masyarakat Mempersiapkan Pembangunan Masyarakat Tinggal Landas*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Nurwanda, Asep. 2016. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Fisik (Studi Analisis Kebijakan Pemerintah Desa Cimanggu*. Jurnal FISIP Universitas Galuh Ciamis.
- Rukel, Lutfi. 2019. *Village Head Partnership, Village Consultatif Body And Customary Institution In Village Development*. Volume 8. Issu 06
- Stiglitz, Joseph E. 2002. *Participation And Development: Perspectives From The Comprehensive Development Paradigm*. 6(2),163-182. Columbia University New York
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga. Jakarta.
- Uceng, Andi, dkk. 2019. *Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia di Desa Cempa Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*. Volume 5, Nomor 2. Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang
- Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2020 tentang Penetapan Daerah Tertinggal
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Indonesia.go.id
(<https://www.indonesia.go.id/province/nusa-tenggara-timur> diakses 26 Juni 2020)
- Kompas.com
(<https://properti.kompas.com/read/2019/06/26/143505521/wagub-ntt-sanggup-perbaiki-jalan-rusak-1650-kilometer> diakses 29 Juni 2019)

